

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

##### 1. Metode Penelitian Menggunakan PTK

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu penelitian yang berkembang cukup pesat. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) menawarkan satu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. (Suyanto, 1996). Dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran menjadi efektif. Di samping itu guru juga dapat belajar secara lebih sistematis dari pengalamannya sendiri.

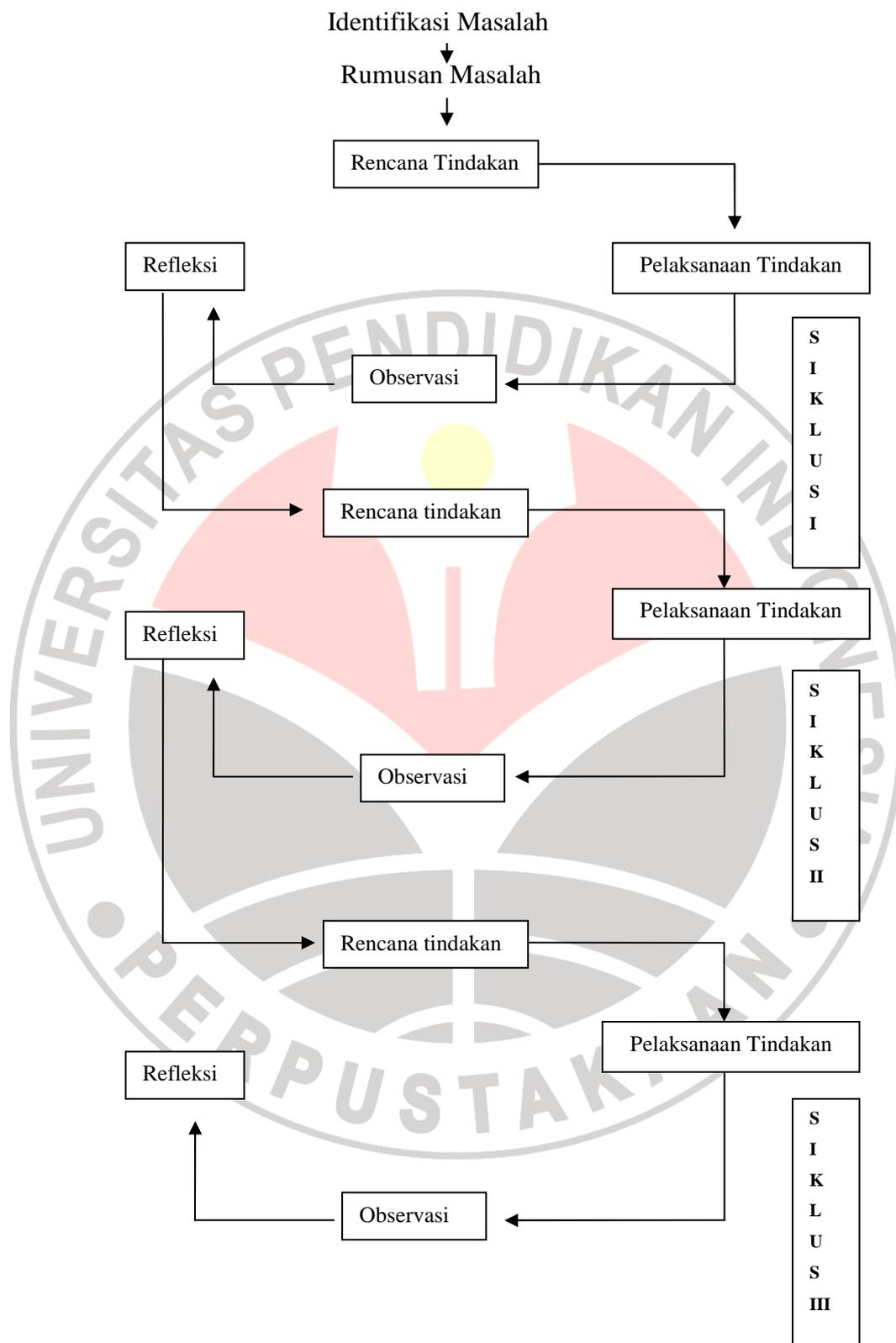
Alasan-alasan pemilihan dan penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. PTK menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- b. PTK merupakan aplikasi suatu tindakan yang ditujukan kepada kepentingan praktisi di lapangan yang diharapkan dapat mendorong dan

- membangkitkan para guru dalam memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas/kinerja profesionalismenya.
- c. PTK membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri praktek pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas. Sehingga guru dapat langsung berbuat sesuatu untuk memperbaiki yang kurang berhasil menjadi lebih baik dan efektif.
  - d. PTK mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek. Guru dapat mengadopsi teori-teori yang berhubungan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang dibinanya, kemudian teori tersebut dapat disesuaikan dengan pokok bahasan yang ada untuk kepentingan proses belajar mengajar.

## **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk siklus. Adapun alur yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Pada model ini Kemmis dan Taggart melakukan 4 kegiatan dalam PTK yang terjadi pada setiap siklus, yaitu : Perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*act*), Pengamatan (*observe*), dan Refleksi (*reflect*). Adapun bagan dari model ini adalah sebagai berikut:



**Alur PTK Diadaptasi dari Kemmis dan Mc. Taggart**

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Banyuhurip yang berlokasi di desa Cikahuripan Lembang, Bandung Barat. Peneliti mengadakan penelitian di sekolah dasar negeri Banyuhurip dengan alasan lokasi tersebut merupakan tempat peneliti melakukan PLP.

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan teman sejawat pengamat (observer) yang akan memberikan masukan berupa kekurangan serta kelebihan dalam pelaksanaan penelitian.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penyelenggaraan penelitian ini adalah pada semester II (bulan Mei-Juni).

## **C. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian diperlukan sesuatu hal yang akan diteliti serta diamati oleh peneliti yang disebut dengan subyek penelitian adalah siswa kelas 4 SDN Banyuhurip semester 2 tahun ajaran 2009/2010 dengan jumlah siswa 42 orang terdiri dari 15 laki2 dan 27 perempuan. Dengan usia antara 11 sampai 12 tahun. Penelitian ini dilaksanakan pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam membaca pemahaman.

Alasan peneliti memilih lokasi kelas IV SDN Banyuhurip ini dalam penelititan tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Pertama, kurangnya kemampuan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca pemahaman yang dibuktikan dengan ketidakmampuan siswa dalam menjelaskan pesan yang terkandung dalam teks bacaan, meringkas isi bacaan, menceritakan atau menjelaskan kembali isi bacaan.

Kedua, adanya keinginan perubahan dalam pembelajaran dengan berbagai penerapan strategi sehingga membuat kegiatan belajar jadi lebih inovatif, kreatif dan kondusif sehingga tidak menimbulkan kejenuhan baik pada siswa maupun guru.

Adapun beberapa katakarakteristik tempat penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1) Letak Sekolah

SDN Banyuhurip beralamat di jalan Kolonel Masturi, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Letak sekolah startegis karena mudah dijangkau oleh kendaraan baik roda empat maupun roda dua.

#### 2) Keadaan Sosial Ekonomi

Latar belakang ekonomi orang tua siswa sebagian besar bekerja sebagai buruh. Keadaan ekonominya sedang yaitu bawah, menengah dan amat bawah. Siswa kebanyakan tinggal didaerah sekitar sekolah, Cikahuripan.

#### 3) Bahasa

Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh anak-anak yaitu bahasa ibu dan bahasa kedua (Sunda dan Indonesia)

#### 4) Staf Pengajar

Tenaga pengajar di SDN Banyuhurip berjumlah 14 orang. 8 orang sebagai guru tetap dan 6 guru tidak tetap. Terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 2 orang

guru bahasa inggris, 1 orang guru olahraga, 1 orang guru agama, 1 orang guru bahasa daerah, 5 orang guru kelas dan 3 orang guru tidak tetap sebagai guru kelas. Dan tingkat pendidikan guru 3 orang berijazah S1, 5 orang berijazah D2 dan lainnya berijazah SPG dan SMA.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini terdiri beberapa siklus. Setiap siklus dalam PTK ini melakukan empat kegiatan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut.

##### **Siklus 1**

#### **1. Perencanaan**

- a. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- b. Membuat rencana pembelajaran kooperatif tipe STAD
- c. Membuat lembar kerja siswa
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK

#### **2. Pelaksanaan**

- a. Membagi siswa dalam delapan kelompok
- b. Menyajikan materi pelajaran
- c. Diberikan materi diskusi
- d. Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok

- e. Salah satu dari kelompok diskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
- f. Guru memberikan kuis atau pertanyaan
- g. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan
- h. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama
- i. Melakukan pengamatan atau observasi

### **3. Pengamatan**

- a. Situasi kegiatan belajar mengajar
- b. Keaktifan siswa
- c. Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok

### **4. Refleksi**

Setelah pengamatan selesai dilakukan, kemudian peneliti bersama teman sejawat melakukan kegiatan refleksi pada akhir tiap tindakan. Pada kegiatan refleksi, peneliti dan teman sejawat mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan berupa hasil LKS, post tes, dan lembar observasi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang telah dicapai dalam pembelajaran siklus ke-1 sebagai masukan untuk pelaksanaan tindakan siklus II.

### ***Siklus 2***

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **1. Perencanaan**

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

### **2. Pelaksanaan**

Guru melaksanakan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

### **3. Pengamatan**

Peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran kooperatif tipe STAD

### **4. Refleksi**

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana untuk siklus ketiga.

### ***Siklus 3***

Siklus ketiga merupakan putaran ketiga dari pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tahapan yang sama seperti pada siklus pertama dan kedua

### **1. Perencanaan**

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua

### **2. Pelaksanaan**

Guru melaksanakan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus kedua.

### **3. Pengamatan**

Peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### **4. Refleksi**

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

### **E. Instrumen Penelitian**

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan membuat instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti buat untuk tiap siklus dan tiap tindakan terdapat satu RPP. Untuk membedakan tiap siklus dalam penelitian ini maka RPP dibuat berbeda-beda. Hal tersebut berfungsi untuk menggambarkan/mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Kooperatif tipe STAD. RPP yang dibuat berdasarkan landasan teoritis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dirancanglah RPP khusus dengan pendekatan kooperatif tipe STAD sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

## 2. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah untuk memeriksa data tingkat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman yang dinilai berdasarkan metode penilaian dan hasil tes perkembangan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yang berupa hasil membaca pemahaman. Adapun tes dilaksanakan di tiap akhir pembelajaran. Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes tulis berbentuk essay.

Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe STAD untuk membentuk aktivitas dan kerjasama siswa terhadap materi membaca pemahaman. Guru (peneliti) akan lebih mudah mengobservasi dan menilai aktivitas serta kerjasama siswa dalam kelompoknya karena siswa melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran.

## 3. Observasi

Observasi dalam penelitian ini tujuannya untuk melihat aktivitas guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran, yang dilakukan dengan cara melihat, mengamati, dan mencatat perilaku siswa maupun guru selama kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD.

## 4. Angket

Angket dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk bersedia memberikan respon atau mengetahui daya tarik siswa selama penelitian berlangsung terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dan model

kooperatif tipe STAD. Adapun angket ini dilaksanakan pada siklus 3 pada akhir pembelajaran.

#### 5. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran tersebut, dan memperoleh data tentang kesan dan pengalaman siswa dalam pembelajaran pemahaman. Wawancara pun diadakan pada siswa dan guru, dan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Sehingga wawancara tersebut akan terlihat hasil yang telah dicapai dan kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun pelaksanaan wawancara ini dilaksanakan pada siklus 3 yaitu pada akhir pembelajaran.

#### F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui hasil observasi.

##### 1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disini tidak dianalisis dengan menggunakan rumus dan sebagainya.

##### 2. Tes

Data dari hasil observasi membaca pemahaman untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa setelah pembelajaran. Data tes yang masuk diperiksa dan dihitung berdasarkan metode penilaian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Format Penilaian Hasil Membaca Pemahaman**

No.	Aspek yang dinilai	Skala Nilai	Bobot	Jml Nilai
1.	Menyebutkan Ide Pokok	1	5	25
		2		
		3		
		4		
		5		
2.	Menjawab Isi Pertanyaan	1	5	25
		2		
		3		
		4		
		5		
3.	Menyebutkan Banyaknya Paragraf	1	5	25
		2		
		3		
		4		
		5		
4.	Menceritakan Kembali Isi Bacaan Dengan Bahasa Sendiri	1	5	25
		2		
		3		
		4		
		5		
<b>Jumlah Nilai Maksimum</b>				100

**Deskripsi Skala Nilai :**

1). Menyebutkan ide pokok

(5) = Menyebutkan ide pokok dengan benar dan tepat

(4) = Menyebutkan ide pokok dengan benar tetapi cukup tepat

(3) = Menyebutkan ide pokok cukup benar tetapi kurang tepat

(2) = Menyebutkan ide pokok kurang benar dan tidak tepat

(1) = Menyebutkan ide pokok tidak benar dan tidak tepat sama sekali

2). Menjawab isi pertanyaan

(5) = Menjawab isi pertanyaan dengan benar dua-duanya sesuai dengan

isi bacaan

(4) = Menjawab isi pertanyaan dengan benar dua-duanya tetapi kurang sesuai dengan isi bacaan

(3) = Menjawab isi pertanyaan dengan benar hanya satu sesuai dengan isi bacaan

(2) = Menjawab isi pertanyaan dengan benar hanya satu tetapi kurang sesuai dengan isi bacaan

(1) = Menjawab isi pertanyaan tidak benar dua-duanya sama sekali

3). Menyebutkan banyaknya paragraf

(5) = Menyebutkan banyaknya paragraf sangat benar

(4) = Menyebutkan banyaknya paragraf benar

(3) = Menyebutkan banyaknya paragraf cukup benar

(2) = Menyebutkan banyaknya paragraf kurang benar

(1) = Menyebutkan banyaknya paragraf sama sekali tidak benar

4). Menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri

(5) = Menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri sangat baik dan benar

(4) = Menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri baik dan benar

(3) = Menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri cukup baik dan benar

(2) = Menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri kurang baik dan benar

(1) = Menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri sama sekali tidak baik dan benar

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Nilai Membaca Pemahaman**

Rentang Nilai	Kategori	Keterangan
81 – 100	SB	Sangat baik
61 – 80	B	Baik
41 – 60	C	Cukup
21 – 40	K	Kurang
< 21	SK	Sangat Kurang

Adapun penghitungan skor perkembangan individu menurut pembelajaran kooperatif tipe STAD pada penelitian ini diambil dari penskoran perkembangan individu yang dikemukakan Slavin (1995) seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu**

Skor tes	Skor perkembangan individu
a. Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
b. 10 hingga 1 poin di bawah skor awal	10
c. Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20
d. Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
e. Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota

kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok adalah sebagai berikut: a) kelompok dengan skor rata-rata 15, sebagai kelompok baik, b) kelompok dengan skor rata-rata 20, sebagai kelompok sangat baik, dan c) kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super

Berdasarkan hasil observasi guru (peneliti), LKS yang dikerjakan oleh siswa bersama teman sekelompoknya hanya menggunakan analisis deskriptif saja bagaimana aktivitas dan kerjasama siswa pada saat berkelompok selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan hasil data lembar observasi aktivitas yang dilakukan oleh siswa .

### 3. Observasi

Data hasil observasi merupakan data pendukung dalam penelitian ini. Observasi yang dilakukan dengan menggunakan evaluasi non-tes berupa lembar observasi. Lembar observasi tersebut berguna untuk data tentang sikap guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran.

Data observasi terhadap guru dapat menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka 4,3,2,1 untuk penilaian keterlaksanaan guru dalam pembelajaran yang berarti angka 4 = baik sekali, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang (Sudjana, 2006 : 77-78) dengan cara memberi tanda centang pada kolom skala nilai. Setelah itu semua nilai dihitung dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100$$

Dan dikonversikan pada skala nilai dengan rentang seratus untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Konvensi tersebut dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 3.4**  
**Konvensi Nilai Aktivitas Yang Dilakukan Oleh Guru**

Nilai	Keterangan
10-29	sangat kurang
30-49	Kurang
50-69	cukup baik
70-89	Baik
90-100	baik skali

Sedangkan data observasi terhadap siswa dapat menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka (1, 2, 3, 4, 5) kategori untuk perolehan 1 = sangat kurang; 2 = kurang baik; 3 = cukup baik; 4= baik; 5 = baik sekali , dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom skala nilai. Setelah itu semua nilai tersebut dihitung dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Berdasarkan skor yang diperoleh dikonversikan pada skala nilai dengan rentang seratus mengenai unjuk kerja siswa yang mengungkap aspek keterampilan proses apa saja yang dipahami siswa. Konversi dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini :

**Tabel 3.5**  
**Konversi Nilai Aktivitas yang Dilakukan Siswa**

Nilai	Keterangan
10 – 29	E = Sangat kurang
30 – 49	D = Kurang
50 – 69	C = Cukup
70 – 89	B = Baik
90 – 100	A = Baik Sekali

#### 4. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala berdasarkan kategori ya (Y) dan tidak (T). Pada angket ini responden diminta untuk memberikan penilaian yang berkaitan dengan membaca pemahaman dan model kooperatif tipe STAD. Angket ini berisikan pilihan jawaban ya (Y) dan tidak (T) yang harus diisi oleh responden dengan cara membubuhkan tanda cekhlist (✓) pada kolom yang tersedia.

Sebelum melakukan penafsiran berdasarkan data yang diperoleh dari angket siswa, terlebih dahulu data yang diperoleh dipersentasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

#### Keterangan :

P = Persentase Jawaban    n = Banyaknya Responden    f = Frekuensi Jawaban

Penafsiran atau interpretasi dengan kategori persentase berdasarkan kriteria Hendro (Sumiati, 2009 : 37) tersaji dalam tabel 3.6 berikut :

**Tabel 3.6**  
**Klasifikasi Interpretasi Kategori Persentase**

<b>Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
0%	Tak seorangpun
1% - 24 %	Sebagian kecil
25% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Sebagian besar
75% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Hendro,dalam Sumiati 2009 : 38)

Setelah angket terkumpul dan diolah dengan menggunakan cara yang tersebut di atas, kemudian ditafsirkan atau diinterpretasi dari hasil persentasi yang diperoleh.

#### 5. Wawancara

Data hasil wawancara diolah dengan menggunakan analisis deskriptif sesuai dimensi-dimensi jawaban sehingga menafsirkan kendala yang dialami siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dialaminya.